

**PRAKTIKALITAS PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA
PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING*
AND LEARNING BERNUANSA ISLAMI (CTL) PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VII SMPIT IQRA'
KOTA SOLOK**

Hana Adhia
Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok
Email:
hanaadhia2013@gmail.com

Abstract

This research is a continuation of previous research on the validity of CTL-based Student Worksheets on Social Arithmetic material. Therefore, this study aims to produce practical Contextual Teaching and Learning (CTL) -based Student Worksheets (LKPD). This type of research is development research (Research and Development), using the Plomp development model which consists of 3 stages, namely Preliminary Research, Design and Develop Prototype, Evaluation. Furthermore, data collection using teacher response questionnaires, and student responses. The trial was conducted in class VII Khadijah SMPIT IQRA 'Solok City with 19 students. Based on the results of the questionnaire analysis, the responses of educators and students reached 85.55% and 81.12%, so that a very practical LKPD was obtained.

Keywords: Development of LKPD, Islamic Nuanced CTL, Social Arithmetic

Abstrak

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya tentang kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis CTL pada materi Aritmatika Sosial. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang praktis. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*), dengan menggunakan model pengembangan *Plomp* yang terdiri atas 3 tahapan yaitu *Preliminary Research, Design and Develop Prototype, Evaluation*. Selanjutnya pengumpulan data dengan menggunakan angket respon pendidik, dan respon peserta didik. Uji coba dilakukan pada kelas VII Khadijah SMPIT IQRA' Kota Solok yaitu sebanyak 19 peserta didik. Berdasarkan hasil analisis angket respon pendidik dan peserta didik mencapai 85,55% dan 81,12%, sehingga didapatkan LKPD yang sangat praktis.

Kata Kunci : Pengembangan LKPD, *CTL* Bernuansa Islami, Aritmatika Sosial.

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi yang dilakukan manusia sepanjang usianya. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Syahrial (2007:2) bahwa belajar adalah “Sebuah konsep dalam penerimaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang diterima dari orang lain”. Jika dikaitkan dengan belajar diarah pendidikan maka dimaksudkan proses pemindahan informasi dari pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik bertugas sebagai penerima segala bentuk informasi dari pendidik, dan pendidik menyampaikan segala informasi yang dibutuhkan oleh peserta didiknya.

Seorang pendidik haruslah menyiapkan berbagai cara untuk menunjang proses pembelajaran. Menurut Winkel, 1991 dalam Siregar (2010:12) “Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa”. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Salah satunya dengan menciptakan sendiri bahan ajar yang dianggap sesuai dengan criteria dan kebutuhan peserta didiknya. Menurut *National Centre for Competency Base Training*, dalam Prastowo (2011:16) Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis.

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan Pendidik tanggal 23 Agustus 2018 di SMPIT IQRA' Kota Solok. Menyatakan bahwa kurangnya ketersediaan buku paket K.13 sebagai pegangan bagi peserta didik dan tampilan buku paket yang kurang menarik membuat semangat belajar peserta didik menurun. Materi pembelajaran yang kurang berkaitan dengan kehidupan peserta didik menimbulkan kurangnya ketertarikan peserta didik dengan materi tersebut. Contohnya pada materi aritmatika sosial yang sangat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari pun sulit untuk dipahami oleh peserta didik.

Menurut hasil wawancara Peneliti dengan beberapa peserta didik pada tanggal 23 Agustus 2018, didapatkan hasil bahwa, ketersediaan buku paket peserta didik yang belum mencukupi. Buku yang digunakan peserta didik adalah buku yang dibagikan sekolah kelas VII Semester 1. Bahasa buku yang sulit dipahami oleh peserta didik. Karena tidak semua

peserta didik dapat dengan lancar memahami latihan-latihan yang terdapat pada buku paket dan menyelesaikannya secara mandiri tanpa adanya contoh soal yang beragam.

Oleh karena itu Peneliti berkeinginan untuk mengembangkan bahan ajar berupa Lembar Kerja peserta Didik (LKPD) untuk membantu proses pembelajaran. Menurut Trianto (2007:73)“ LKPD adalah panduan yang digunakan oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah”. Selanjutnya menurut Prastowo (2011:204) “LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pesetadidik yang mengacu pada kompetensi yang harus dicapai”. Oleh karena itu LKPD dipilih karena dirasa paling cocok dengan permasalahan diatas. Selain itu juga dilengkapi dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Bernuansa Islami.

Menurut Rusman (2014:193) ada tujuh pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang harus dikembangkan oleh pendidik dalam belajar mengajar: 1). Konstruktivisme merupakan landasan berpikir dalam *Contextual Teaching and Learning* yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. 2). Menemukan merupakan kegiatan inti dari *Contextual Teaching and Learning*, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri 3). Bertanya, unsur lain yang menjadi karakteristik utama *Contextual Teaching and Learning* adalah kemampuan dan kebiasaan untuk bertanya. 4). Masyarakat Belajar maksud dari masyarakat belajar adalah membiasakan Peserta Didik untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya. 5). Pemodelan, tahap pemodelan dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran agar Peserta Didik bisa memenuhi harapan Peserta Didik secara menyeluruh, dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh para pendidik. 6). Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari. 7). Penilaian sebenarnya, tahap terakhir pada pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah melakukan penilaian. Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalaman belajar peserta didik. Sehingga peneliti memutuskan akan melakukan

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbais CTL pada materi aritmatka sosial kelas VII SMPIT IQRA' Kota Solok.

Sebuah bahan ajar yang baik adalah yang praktis untuk itu peneliti sudah melakukan uji praktikalitas dengan menilai angket respon pendidik dan peserta didik yang dibagikan setelah melakukan uji coba produk, dalam hal ini uji coba LKPD berbasis CTL. Uji praktikalitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari produk yang dikembangkan. Kepraktisan adalah keterpakaian atau keberdayagunaan suatu produk yang dapat dinilai dengan tingkat atau kriteria yang telah ditentukan. Jika suatu produk telah dinyatakan praktis atau sangat praktis barulah produk tersebut dapat digunakan. Jadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepraktisan dari LKPD berbasis CTL pada materi Aritmatika Sosial kelas VII SMPIT IQRA' Kota Solok.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Sugiyono (2015:28) menyatakan "Penelitian dan pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk". Penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan LKPD yang berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang praktis.

Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan adalah model Plomp yang dimodifikasidalam hal ini pada tahapn kedua yaitu *Design and Develop Prototype* guna menilai kepraktisan dari LKPD berbasis CTL. Pada tahap ini juga dirancang instrumen penelitiannya yaitu angket praktikalitas, yang akan diberikan kepada seorang pendidik dan 19 orang peserta didik kelas VII Khadijah di SMPIT IQRA' Kota Solok dengan angket respon pendidik dan peserta didik yang dibagikan.

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui kepraktisan suatu bahan ajar adalah dengan angket praktikalitas. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah

datanya adalah dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa kritik dan saran terhadap produk yang dikembangkan, sedangkan analisis kuantitatif menghasilkan angka dan persentase mengenai produk yang sedang dikembangkan. Berikut tabel kriteria kualitatif praktikalitas yang digunakan:

Tabel 1. Kriteria Kualitatif Praktikalitas

No	Interval (I)	Kriteria
1.	$80\% < I \leq 100\%$	Sangat Praktis
2.	$60\% < I \leq 80\%$	Praktis
3.	$40\% < I \leq 66\%$	Cukup Praktis
4.	$20\% < I \leq 40\%$	Kurang Praktis
5.	$0\% \leq I \leq 20\%$	Tidak Praktis

Sumber : dimodifikasi dari Arikunto (2012:89)

$$\text{Persentase pratikalitas} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan angket respon pendidik dan peserta didik maka tingkat kepraktisan LKPD berbasis CTL didasarkan pada pada 3 aspek, yaitu aspek kepraktisan penyajian, kemudahan dalam penggunaan LKPD dan manfaat dari penggunaan LKPD ini.

Ditinjau dari hasil angket respon pendidik dan peserta didik dari aspek kepraktisan penyajian LKPD didapatkan persentase 85,55% dan 81,12% dengan kategori sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD ini telah menyajikan materi pembelajaran tentang sangat baik dengan bentuk dan susunan materi maupun petunjuk dalam menggunakan LKPD ini yang sangat jelas, sederhana dan mudah dipahami sehingga memudahkan peserta didik untuk membaca dan mengikuti instruksi yang telah tertera.

Selanjutnya berdasarkan aspek kemudahan dalam penggunaan LKPD didapatkan persentase sebesar 85,55% oleh pendidik dan 79,66% oleh peserta didik dengan kategori sangat praktis. Hal ini dapat dilihat dalam penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, serta tersusun secara sistematis sehingga memudahkan dalam penggunaan LKPD ini. Selain itu juga membantu peserta didik dalam menemukan sendiri konsep dan jawaban sendiri sehingga menciptakan peserta didik yang mandiri dalam proses pembelajaran dan mewujudkan tujuan pembelajaran berdasarkan K.13 dimana pendidik hanya sebagai fasilitator dan peserta didik yang dituntut aktif dalam proses pembelajaran.

Sementara untuk aspek manfaat dari LKPD didapatkan pula hasil angket respon pendidik dan peserta didik sebesar 80,00% dan 91,11% dengan kategori sangat praktis. Hal ini dapat dilihat dari LKPD ini dapat mempermudah pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran, materi, contoh soal, maupun soal-soal latihan yang dapat dikerjakan oleh peserta didik secara mandiri karena berkaitan erat dengan kehidupan sehari-harinya sesuai dengan prinsip-prinsip CTL, sehingga menimbulkan rasa percaya diri dalam diri peserta didik dalam belajar matematika.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan ini sangat praktis dan relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti oleh Hidayat yang menyatakan (2017:11) “Dilihat bahwa presentase keseluruhan dari penilaian siswa dalam ujikepraktisan adalah sangat praktis dengan nilai kepraktisan keseluruhan adalah 89,94%”.

Keterbatasan Penilaian

Salah satu kendalanya adalah kesulitan dalam merancang dan menyusun teknik yang harus dimasukkan ke dalam LKPD dan tidak semua materi bisa menggunakan model CTL, sehingga peneliti harus mengaplikasikannya dengan teknik yang lain. Kendala yang peneliti temukan dapat teratasi dengan baik setelah berdiskusi dengan guru bidang studi dan dosen pembimbing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang Peneliti lakukan maka didaapatkan kesimpulan bahwa, LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi aritmatika sosial yang dikembangkan sangat praktis, dengan nilai kepraktisan oleh pendidik mencapai 85,55% dengan kriteria sangat praktis dan peserta didik mencapai 81,12% dengan kriteria sangat praktis.

Saran

Adapun saran yang dapat Peneliti berikan adalah pengembangan LKPD ini dapat dilanjutkan pada tahap efektivitas oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhia, Hana. 2017. *Studi Penggunaan Handout dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi terhadap Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran (AP) SMKN 1 Kota Solok*. Jurnal LEMMA STKIP PGRI Sumatera Barat. Volume IV No 1. <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/jurnal-lemma/article/view/1897>.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dianita, Hardiyanti. 2015. “*Pengembangan Lembar Kerja Siswa Matematika Berbasis CTL Untuk Siswa Kelas VII SMP Pada Materi Aritmatika Sosial*”. Hlm. 5.
- Plomp.2013. *Educational Desaign Research*. Netherlands Institute For Curriculum Development :Netherlands Institute.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Banguntapan, Jogjakarta : DIVA Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Syahrial. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang : Yayasan LPKP Press Sumatera Barat.
- Yulanda, Reka, 2020. Kevalidan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Bernuansa Islami pada Pembelajaran Matematika Kelas VII SMPIT IQRA’ Kota Solok Jurnal Theorems UMMY Solok Volume 5 No 2.